

Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tangerang Selatan melalui Sektor Pariwisata

Posei Anggar Khusuma¹, Faroby Faletahan², Meti Ekayani³,

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Pembangunan Daerah, Institut Pertanian Bogor

e-mail: posei.anggar@gmail.com

Abstrak

Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu daerah yang memanfaatkan pariwisata sebagai potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Potensi wisata di Kota Tangerang Selatan dapat dilihat dari letaknya yang strategis, kunjungan wisatawan dan sektor pajak pariwisata. Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang Selatan meningkat setiap tahunnya. Namun terjadi penurunan pada tahun 2020 dan 2021 akibat dampak Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tangerang Selatan melalui Sektor Pariwisata. Dengan menganalisis kinerja Dinas Pariwisata, dapat mengevaluasi strategi peningkatan yang telah dilakukan dan menemukan strategi terbaik untuk meningkatkan PAD melalui sektor pariwisata. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan interpretasi data menggunakan analisis kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan wawancara langsung dengan responden dan data sekunder dari Dinas Pariwisata. Dari hasil diketahui bahwa Peningkatan Asli Daerah (PAD) Dinas Pariwisata telah berjalan dengan baik yang terlihat dari pencapaian target melebihi target sebesar 158%. Peningkatan ini terjadi seiring dengan menurunnya Pandemi Covid-19 dan kebijakan pelonggaran aktivitas masyarakat yang dikeluarkan pemerintah. Berdasarkan analisis strategi menggunakan SWOT dan QSPM dapat dipilih strategi mengembangkan potensi wisata baru, mengadakan event lokasi wisata sebagai daya tarik wisata tambahan, membuat kalender event tahunan.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah (PAD), strategi, SWOT, QSPM

Abstract

South Tangerang City is one of the areas that utilizes tourism as a potential Regional Original Income (PAD). The tourism potential in South Tangerang City can be seen from its strategic location, tourist visits and the tourism tax sector. Regional Original Revenue of South Tangerang City increases every year. However, there has been a decline in 2020 and 2021 due to the impact of Covid-19. The purpose of this study is to examine the Strategy for Increasing Regional Original Income (PAD) for South Tangerang City through the Tourism Sector. By analyzing the performance of the Tourism Office, we can evaluate the improvement strategies that have been implemented and find the best strategy to increase PAD through the tourism sector. This study was designed using a quantitative approach and data interpretation using qualitative analysis. The type of data used in this study is primary data with direct interviews with respondents and secondary data from the Tourism Office. From the results it is known that the Tourism Office's Original Regional Original Increase (PAD) has been going well as seen from the achievement of the target exceeding the target of 158%. This increase occurred in line with the decline in the Covid-19 Pandemic and the policy of easing community activities issued by the government. Based on the strategic analysis using SWOT and QSPM, a strategy can be selected to develop new tourism potential, hold tourist location events as additional tourist attractions, create

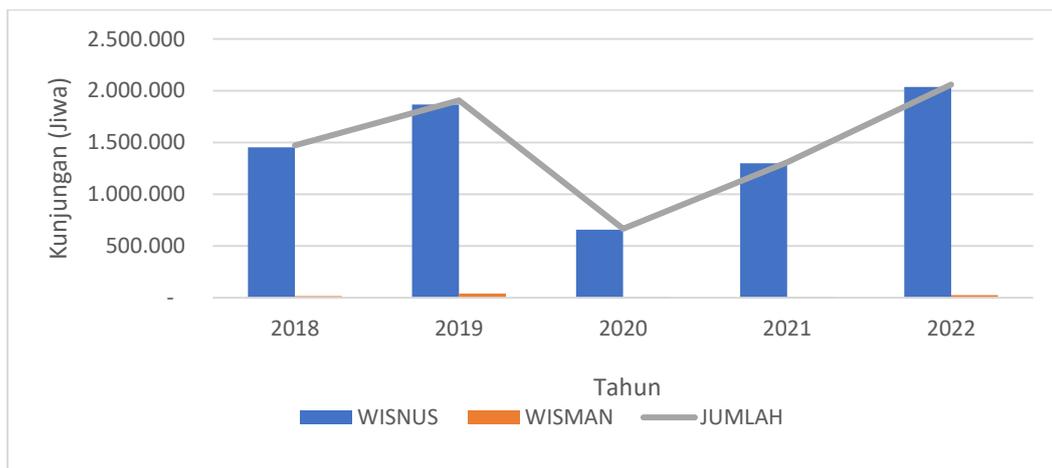
Keywords : *Regional Original Income, strategy, SWOT, QSPM*

PENDAHULUAN

Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu daerah yang memanfaatkan pariwisata sebagai potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sebagai daerah otonomi, Kota Tangerang Selatan terus menggali potensi yang dimiliki sebagai sumber perekonomian. Kota Tangerang Selatan merupakan daerah otonomi yang terbentuk pada tanggal 26 November 2008 yang disahkan melalui Undang-undang Nomor 51 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kota Tangerang Selatan di Provinsi Banten. Potensi pariwisata di Kota Tangerang Selatan dapat dilihat dari letak yang strategis, kunjungan wisatawan dan sektor pajak pariwisata.

Letak geografis Kota Tangerang Selatan sangat strategis karena berbatasan dengan Daerah Khusus Ibukota Jakarta, sehingga dapat menjadi jalur penghubung antar kota satu dengan kota yang lainnya. Selain itu jarak Kota Tangerang Selatan dengan Bandara Internasional Soekarno-Hatta dapat ditempuh selama 30 menit melalui Tol Kunciran – Serpong/Jl. Tol Lingkar Luar Jakarta 2. Bandara Internasional Soekarno-Hatta sendiri memiliki terminal 3 ultimate yang dirancang untuk transit penerbangan internasional. Dengan letak Kota Tangerang Selatan yang strategis dan dekat dengan bandara dapat menarik potensi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk berkunjung sebagai tempat singgah sebelum melanjutkan perjalanan ke tempat tujuan maupun sebagai destinasi wisata.

Kunjungan wisatawan di Kota Tangerang Selatan meningkat setiap tahunnya. Namun, penurunan kunjungan wisatawan terjadi pada tahun 2020 dan 2021 akibat dampak dari Covid-19. Pada Gambar 1 ditunjukkan data kunjungan wisatawan yang datang ke Kota Tangerang Selatan tahun 2018 - 2022.



Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kota Tangerang Selatan Tahun 2018 – 2022 (Jiwa)

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Tangerang Selatan (2022) diolah

Pada diatas dapat dilihat bahwa sektor pariwisata merupakan sektor terdampak Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020. Dampak Covid-19 terjadi karena adanya Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) yang mewajibkan setiap orang untuk tetap di dalam rumah dan berkerja dengan cara *Work From Home* (WFH). Pada tahun 2021 dan 2022 Covid-19 mereda yang berdampak pada kenaikan pajak hotel dan pajak restoran sehingga terjadi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Peningkatan kontribusi pajak sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih menjadi isu strategis Renstra Dinas Pariwisata Kota Tangerang Selatan tahun 2021-2026.

METODE

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder

diperoleh dari dokumen dan laporan Dinas Pariwisata, serta melalui studi pustaka dengan mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian sejenis baik dari data internal maupun eksternal seperti kajian pustaka, kebijakan dan peraturan perundang-undangan atau informasi terkait lainnya.

Penentuan Responden

Penentuan responden dari Pemerintah Daerah Kota Tangerang Selatan digunakan melalui teknik *purposive sampling*. Responden ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa responden merupakan pakar yang berpengalaman dalam menentukan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tangerang Selatan Melalui Sektor Pariwisata. Selain itu pemilihan responden mempertimbangan model pentahelix. Menurut Yahya (2016) pentahelix adalah kolaborasi 5 (Lima Unsur) unsur subjek atau stakeholder pariwisata, yaitu: *Academician, Business, Community, Government dan Media*. Sehingga dalam penelitian ini dipilih sejumlah 11 orang, yaitu :

Tabel 1. Jenis Data dan Metode Analisis

No.	Kriteria	Jumlah
1	Bidang Penelitian dan Pengembangan Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kota Tangerang Selatan	1
2	Bidang Anggaran Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	1
3	Bidang Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Kota Tangerang Selatan	1
4	Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata Dinas Pariwisata Kota Tangerang Selatan	1
5	Sub Bagian Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan Dinas Pariwisata Kota Tangerang Selatan	1
6	Pengelola media sosial Dinas Pariwisata	1
7	Pengelola objek wisata	1
8	Pengelola hotel	1
9	Pengelola restoran	1
10	Pokdarwis	1
11	Akademisi	1
	Total	11

Metode Analisis

Analisis kinerja pariwisata dibutuhkan untuk mengetahui kinerja Dinas Pariwisata Kota Tangerang Selatan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tangerang Selatan pada tahun 2022. Dengan membandingkan target dan realisasi anggaran.

Penentuan strategi peningkatan PAD pada sektor pajak hotel di Kota Tangerang Selatan dilakukan dengan matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) Analisis ini digunakan untuk mengklasifikasi dan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal kondisi pariwisata di Kota Tangerang Selatan. Kemudian didapat strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan analisis SWOT (*Strengths Weaknesses Opportunities Threats*), dan dalam tahapan pengambilan keputusan digunakan matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Dinas Pariwisata Kota Tangerang Selatan

Pencapaian sasaran pada tahun sebelumnya tidak dapat dibandingkan dengan sasaran tahun sebelumnya dikarenakan adanya perbedaan sasaran yang sudah menggunakan sasaran baru berdasarkan Renstra Dinas Pariwisata tahun 2021-2026.

Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja Dinas Pariwisata Tahun 2023

Sasaran Strategis	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Sasaran (%)
Meningkatnya kontribusi PAD sektor pariwisata	PAD dari sektor pariwisata	Rp. 260.984.619.668,-	Rp. 413.571.614.225,-	158%

Dalam mencapai sasaran meningkatnya kontribusi PAD sektor pariwisata, dengan indikator PAD dari sektor pariwisata yaitu pendapatan yang berasal dari pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan dengan target sebesar Rp. 260.984.619.668,- realisasi tahun 2022 sebesar Rp. 413.571.614.225,- melebihi target yang ditetapkan. Keberhasilan sasaran meningkatnya kontribusi PAD sektor pariwisata tidak lepas dari program dan kegiatan yang dilaksanakan Dinas Pariwisata, serta mulai dilonggarkannya pembatasan masyarakat di masa Pandemi Covid-19, sektor industri pariwisata dapat mulai bergerak bebas. Hal tersebut Dapat dilihat bahwa kebijakan menjadi salah satu pengaruh yang dapat mempengaruhi sektor pariwisata.

Dengan adanya pelanggaran tersebut usaha-usaha pariwisata dapat beraktivitas kembali. Selain itu untuk mempercepat pertumbuhan PAD Sektor Pariwisata, Dinas Pariwisata telah menyelenggarakan event-event kepariwisataan baik itu yang diselenggarakan menggunakan APBD oleh Dinas Pariwisata maupun yang diselenggarakan oleh pihak-pihak lain diluar Dinas Pariwisata, karena Kota Tangerang Selatan yang tidak memiliki destinasi wisata alam selayaknya kota-kota lain yang memiliki kelebihan dengan destinasi wisata alamnya. Event yang telah dilaksanakan oleh Kota Tangerang Selatan adalah Festival Situ, Festival Santri, Festival Jalatregg, Event Sapta Gelar Budaya, Event, Pesta Rakyat, Travel Fair, Parade Budaya Nusantara (Non APBD).

Strategi Peningkatan PAD Sektor Pariwisata Kota Tangerang Selatan

Dari hasil kuesioner responden dilakukan analisis terhadap faktor internal dan faktor eksternal yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan penerimaan PAD Sektor pariwisata dan menghasilkan matriks SWOT dengan 12 (dua belas) alternatif strategi yang tergambar pada tabel 3.

Tabel 3. Matriks SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letak yang strategis 2. Tersedianya wisata budaya dan buatan yang dikelola pihak swasta 3. Dokumen Riparda 4. Ketersediaan infrastruktur yang baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi pariwisata yang belum optimal 2. Keterbatasan dalam pengelolaan objek wisata 3. Tidak adanya objek wisata alam 4. Minimnya anggaran yang diperoleh
Faktor Eksternal		
Peluang (<i>Opportunities</i>) <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertambahnya hotel dan restoran 2. Bertambahnya kunjungan wisatawan 3. Peningkatan PAD 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengimplementasikan RIPARDA (S3,S4,O3,O4) 2. Mengadakan event lokasi wisata sebagai daya tarik wisata tambahan (S1,S2,O1,O2) 3. Pemberian insentif dan kemudahan investasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan semua media promosi yang dapat menjangkau semua kalangan wisatawan (W1,O2,O4) 2. Membuat kalender event tahunan (APBD/Non APBD)(W1,O1,O2,O3,O4)

sebagai isu strategis 4. Tingginya minat investor dalam sektor pariwisata	sektor pariwisata (S3,O4)	3. Membuat Paket wisata(W1,O1,O2,O3,04)
Ancaman (Threats) 1. Terjadinya kemacetan 2. Persaingan wisata antar daerah 3. Krisis ekonomi/ pembatasan kegiatan akibat penularan penyakit 4. Minimnya SDM dengan latar belakang pendidikan pariwisata	1. Membangun sistem transportasi pariwisata yang terintegrasi (S1,S3,T1,T2) 2. Melakukan mitigasi risiko guna menjaga stabilitas sektor pariwisata (S2,S3,T3) 3. Meningkatkan kerjasama antar OPD, pihak swasta dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata (S3,S4,T3,T4)	1. Menawarkan potongan harga (discount)/ mengadakan undian hadiah pada sebuah acara (W1,T3) 2. Menambah anggaran dengan memanfaatkan bantuan provinsi maupun pusat (W2,W4,T3) 3. Mengembangkan potensi wisata baru (W3,T2)

Setelah perumusan strategi dilakukan dengan menggunakan matriks SWOT, Langkah selanjutnya adalah melakukan pemeringkatan alternatif strategi dengan menggunakan skor *total attractiveness scores* (TAS), seperti yang dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4. Matriks QSPM

No.	Strategi	TAS	Prioritas
1	Mengembangkan potensi wisata baru	5,66	1
2	Mengadakan event lokasi wisata sebagai daya tarik wisata tambahan	5,44	2
3	Membuat kalender event tahunan	5,42	3
4	Mengimplementasikan RIPARDA	5,29	4
5	Membuat Paket wisata	5,17	5
6	Membangun sistem transportasi pariwisata yang terintegrasi	5,05	6
7	Meningkatkan kerjasama antar OPD, pihak swasta dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata	4,92	7
8	Membuat kalender event tahunan	4,43	8
9	Menambah anggaran dengan memanfaatkan bantuan provinsi maupun pusat	4,31	9
10	Pemberian insentif dan kemudahan investasi sektor pariwisata	4,06	10
11	Menawarkan potongan harga (discount)/ mengadakan undian hadiah pada sebuah acara	3,82	11
12	Melakukan mitigasi risiko guna menjaga stabilitas sektor pariwisata	2,46	12

SIMPULAN

1. Dalam melakukan Peningkatan Asli Daerah (PAD), Dinas Pariwisata telah bekerja dengan baik yang dapat dilihat dari capaian sasaran melebihi target sebesar 158%. Peningkatan ini terjadi seiring menurunnya pandemi Covid-19 dan kebijakan pelonggaran kegiatan masyarakat yang dikeluarkan pemerintah.
2. Faktor yang mempengaruhi penerimaan PAD sektor pariwisata adalah jumlah objek

wisatawan setiap kenaikan 1% jumlah objek wisata, maka akan meningkatkan PAD sektor pariwisata sebesar 1,057% dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Berdasarkan analisis strategi, Dinas Pariwisata Kota Tangerang Selatan dapat melakukan 3 strategi prioritas yakni Mengembangkan potensi wisata baru, Mengadakan event lokasi wisata sebagai daya tarik wisata tambahan, Membuat kalender event tahunan

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Setyono Putro, A. *et al.* (2020) "Efisiensi Program Aplikasi Opera Terhadap Produktivitas Departemen Front Office di Montigo Resort Nongsa," *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 15(2), hal. 1907–2457.
- Heryati Y. 2019. *Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan. Vol 1 (1): 56-74
- Purnaweni H, Riwayatiningih. 2017. *Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi dalam Pengembangan Pariwisata*. Sistem Informasi Geografi dalam Pariwisata. Vol (1): 154-161
- [Permenparekraf] Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 11 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Restoran
- Utama, IGBR. 2013. *Pengembangan Wisata Kota Sebagai Pariwisata Masa Depan Indonesia*. Seminar Nasional Space. Denpasar
- [UU] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. 2009.
- [UU] Undang-Undang Nomor 51 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kota Tangerang Selatan di Provinsi Banten. 2008
- [UU] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. 2004.